

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial dengan menggunakan sebuah alat, yaitu bahasa. Dengan begitu, bahasa dan masyarakat menjadi tidak terpisahkan serta menyatu jiwa di setiap penutur di dalam masyarakat. Calvet (2013:4) berpendapat bahwa bahasa tidak ada tanpa orang yang menggunakannya, dan sejarah suatu bahasa adalah sejarah penuturnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa terbentuk dari masyarakat yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, status sosial, profesi, dan lingkungan yang menjadi asal muasal atau sejarah bahasa itu sendiri. Contohnya, seperti bahasa yang terdapat pada masyarakat dengan status sosial menengah ke atas, dan masyarakat dengan status sosial menengah ke bawah. Perbedaan bahasa yang digunakan akan terlihat ketika seseorang berada pada salah satu status sosial tersebut.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dengan status sosial menengah ke atas, cenderung formal dan tata bahasanya tertata rapih, seperti orang-orang dengan gelar bangsawan, juga dengan orang-orang yang memiliki kedudukan atau jabatan tinggi pada suatu instansi. Hal tersebut dapat memicu keberagaman bahasa yang terkadang tidak diketahui oleh semua orang dan hanya segelintir orang yang memahaminya. Maka,

fenomena tersebut membutuhkan penelitian dengan menggunakan kajian ilmu sosiolinguistik.

Bahasa dan sosiolinguistik merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penggunaan bahasa dan sosiolinguistik di masyarakat dapat menjelaskan perbedaan kebahasaan yang digunakan oleh orang-orang tertentu. Menurut Sumarsono (2017:1), sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Kata sosiolinguistik berasal dari kata *Sosio* yaitu masyarakat dan *linguistik* yaitu kajian bahasa. Hal itu dimaksudkan bahwa segala bentuk hal yang berkaitan dengan sosiologi dan kajian bahasa dapat dipelajari dengan ilmu sosiolinguistik. Penggunaan ilmu sosiolinguistik digunakan saat terjadinya gejala sosial dan gejala budaya yang meliputi bahasa, dan masyarakat sehingga menyebabkan variasi bahasa.

Hal itu pun terjadi saat mempelajari bahasa Prancis, banyak kosakata yang terdengar asing di telinga saat menonton film Prancis maupun menonton video-video berbahasa Prancis di Youtube. Ada salah satu video yang menarik untuk ditonton, yaitu video animasi berbahasa Prancis yang dimiliki oleh kanal Youtube 'Colas Bim'. Di dalam video-videonya ditemukan variasi bahasa yang merupakan bahasa *argot* pada salah satu video animasinya yang berjudul *Comment J'ai Survecu Enferme Chez Moi* diunggah pada 11 April 2020. Hal ini menjadi masalah yang menarik untuk diteliti.

Gambar 1: Contoh penggunaan kata *argot* pada kanal Youtube ‘Colas Bim’



(1) “*Mater une série.*”

(Menonton sebuah serial drama.)

Kata *mater* pada kalimat (B/5.53) merupakan kata *argot* yang terdapat pada kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* yang ditulis oleh Caredec dan Jean (2009:134). Menurut kamus tersebut, kata *mater* merupakan kata *argot* yang berbentuk verba (v) yang memiliki makna ‘*épier, guetter, regarder*’. Dalam bahasa Indonesia, ketiga kata tersebut memiliki makna ‘mengintai/mengawasi’ (*épier*), ‘mengintai’ (*guetter*) atau ‘memandang/melihat’ (*regarder*), yang sesuai dengan kamus Perancis-Indonesia yang ditulis oleh Arifin dan Farida (2004:374,502,890). Namun, jika dilihat dari konteks monolog di atas, maknanya menjadi “memandang (menonton) sebuah serial drama”.

Menurut situs, <https://www.cnrtl.fr/definition/mater>, dikatakan bahwa, kata *mater* merupakan kata *argot* yang diduga berasal dari ekspresi “*faire la mata*” atau “*Mata!*” dalam bahasa Prancis di Afrika Utara, yang memiliki makna “*faire le guet*” atau “berjaga-jaga”.

Situs <https://www.lalanguefrancaise.com/dictionnaire/definition/mater>, menjelaskan bahwa kata *mater* memiliki makna “*voir ou regarder attentivement ou épier*” atau ‘menggambarkan seseorang yang sedang melihat atau menatap dengan penuh perhatian, memata-matai, ataupun melihat sesuatu dengan nafsu’. Dari kedua makna kata *mata* dan *mater* memiliki kemiripan, yaitu sama-sama untuk melihat atau menatap sesuatu, sehingga kata tersebut terbentuk melalui proses metafora. Berikut skema proses pembentukannya, yaitu:

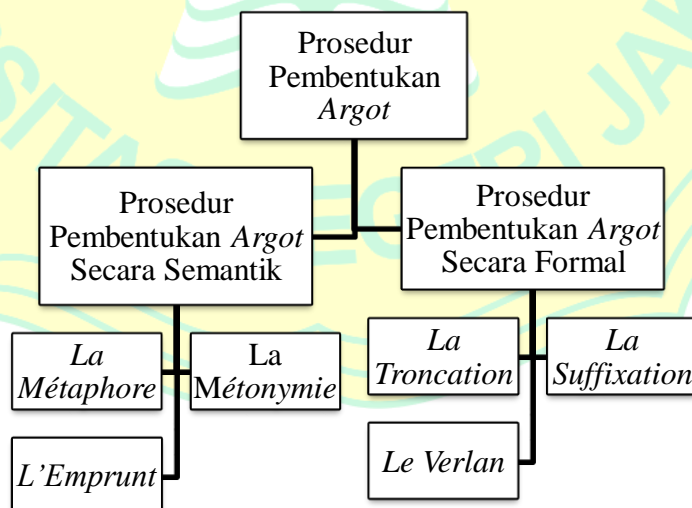
| |
|---|
| <p><i>Mata</i> (berjaga-jaga) = <i>Mater</i> (melihat atau mengamati)</p> |
|---|

Selanjutnya menurut situs tersebut pula, kata *mater* merupakan register *argotique* (arg.) dimana kata ini masih digunakan di tempat tertentu. Dengan demikian, penggunaan kata *mater* pada kalimat (B/5.53) masih terbatas di kalangan masyarakat, sebagai kata *argot* yang berasal dari proses metafora yang memiliki makna ‘menonton’.

Berdasarkan contoh di atas diketahui bahwa bahasa *argot* Prancis, merupakan sebuah bahasa yang bervariasi. Menurut Chaer dan Leonnie (2010: 68), *argot* adalah sebuah variasi sosial yang digunakan secara khusus pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Awal mula *argot*

diciptakan yaitu sebagai alat komunikasi secara rahasia yang berlaku pada profesi-profesi khusus dan digunakan untuk kepentingan tertentu. Bahkan, *argot* atau yang biasa disebut dengan bahasa gaul, dikenal sebagai bahasa yang merujuk kepada perkumpulan penggemar, pencuri dan organisasi penjahat, seperti yang disebutkan oleh Calvet (2007:1). Dengan kata lain, bahasa *argot* merupakan bahasa yang menggunakan kata-kata khusus dan hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu saja. Sebagai contoh, bahasa anak muda masa kini yang menggunakan yang cenderung aneh dan sangat asing ditelinga orang-orang yang berbeda generasi dengan mereka.

Dari setiap proses pembentukan *argot* tersebut, bahasa argot terbentuk dengan proses yang berbeda-beda namun tetap menjadi bagian dari bahasa *argot*. Penulis menggunakan teori Goudaillier yang menjelaskan bahwa proses pembentukan argot terdiri dari dua jenis prosedur yaitu secara semantik dan formal.



Bagan 1.1. Prosedur Pembentukan Argot

Selain itu, mempelajari bahasa *argot* dapat membantu dalam memahami percakapan yang terjadi di berbagai situasi. Hal itulah yang membuat kata *argot* mempunyai ciri khas nya tersendiri baik di masa lalu hingga masa kini maupun masa depan. Dengan kata lain, bahasa *argot* akan terus berkembang.

Perkembangan bahasa *argot* dalam hal ini menjadi hal yang tidak akan pernah habis dibahas dikarenakan kemunculannya yang terus terjadi di lingkungan masyarakat, tak terkecuali pada video animasi Prancis di kanal Youtube ‘Colas Bim’ yang menceritakan tentang kegiatan sehari-hari seorang pemuda Prancis. Di samping itu, pembentukan kata dalam bahasa *argot* Prancis ini kreatif dan kaya (*riche*) karena terus muncul kata-kata *argot* yang baru sehingga dikhawatirkan ada kesalahpahaman sehingga perlu ditinjau dari segi register pada bahasa *argot* untuk mengetahui penggunaan bahasa *argot* di masyarakat. Dilatarbelakangi oleh hal-hal tersebut, penggunaan bahasa *argot* dalam video animasi Prancis di kanal Youtube ‘Colas Bim’ merupakan subjek yang layak untuk diteliti demi mengetahui bagaimana penggunaan bahasa *argot* dalam kehidupan sehari-hari orang Prancis.

Terdapat satu penelitian tentang bentuk, makna, dan fungsi bahasa *argot* dalam lagu rap Prancis dalam kajian sosiolinguistik yang sudah diteliti oleh Aisyah Nadila Andree, Nany Ismail dan Nani Darmayanti pada tahun 2019 dengan judul *Form, Meaning and Function of Argot in French Rap Song: Sociolinguistics Study* dalam sebuah Jurnal Retorika, hlm. 159-167. Ada 3 kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu:

- Perubahan bentuk kata melalui *apocope*, *apheresis*, dan sufiksasi, untuk mengubah bentuk kata awal dan membuat *argot*.
- Perubahan makna melalui metonimi, untuk membuat *argot* yang tidak akan dimengerti jika pendengar tidak memiliki pemahaman tentang asosiasi dari *argot* yang digunakan dengan lingkungan dan situasi *rapper*.

Dari sekian penelitian, buku, jurnal, dan referensi yang lain, belum pernah ditemukan penelitian yang membahas tentang bahasa *argot* pada video animasi Prancis dan membahasnya dari segi peran sosial bahasa *argot* di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini layak diteliti dan penulis akan mengkaji kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis juga akan memperlihatkan bagaimana bahasa *argot* diterapkan dari tahun ke tahun yang didapatkan dari video animasi Prancis melalui situs *Youtube* khususnya kanal Colas Bim.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah bahasa *argot*, sedangkan subfokus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembentukan *argot* yang ada pada video animasi dari kanal *YouTube* 'Colas Bim' yang ditinjau dari register pada bahasa *argot*.

C. Perumusan Masalah

Dari hasil pengenalan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka perumusan dari masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja

proses pembentukan *argot* dalam video animasi Prancis pada kanal *YouTube* ‘Colas Bim’ ditinjau dari register pada bahasa *argot*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat bagi penulis dan orang lain, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih jauh bagi peneliti mengenai bahasa *argot* pada video animasi Prancis. Hal yang tidak kalah penting adalah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan pada pembelajaran dan pengajaran sociolinguistik di perguruan tinggi serta dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tiap tingkatan kebahasaan dengan video animasi Prancis sebagai bahan ajar. Selain itu, peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai penelitian acuan atau penelitian relevan.

Di samping itu, manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat memahami penggunaan bahasa *argot* dan menggunakannya sesuai konteks atau situasi, dikarenakan penggunaan bahasa *argot* tentu penting untuk menunjang pemahaman alur cerita dalam animasi. Penelitian ini juga diharapkan menambah pembendaharaan kata *argot* Prancis.